

Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integreted Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswakelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang

Ahmad Darlis¹, Muhammad Supawi², Mawadattul Haniah³
STAI JM TANJUNG PURA

Ahmad_Darlis@staijm.ac.id, muhammadsangbintang@gmail.com²

ABSTRACT.

Mawaddatul Haniah. Application of Cooperative Integrated Reading And Composition Learning Methods to Improve Learning Outcomes of Islamic Religious Education Subjects for Class VIII Students of SMP N 1 Padang Tualang. The background of this research is that based on the identification carried out by the researchers at the research location, namely: There is still a lack of learning outcomes, it is proven that there are many students of class VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang whose scores are below the Minimum completeness criteria. The objectives of this research are: To find out how the students' learning methods in Islamic Religious Education (PAI) class VIII SMP N 1 Padang Tualang before and after using the cooperative integrated reading and composition learning method. This research was conducted in the form of classroom action research. According to the type of research chosen, namely classroom action research, this research uses an action research model in the form of a spiral and from one cycle to the next. The results of this study are: Student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education class VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang after using the Cooperative Integrated Reading And Composition learning model have increased, In the analysis of the test results of cycles I and II it can be seen that there is an increase in learning outcomes students, namely in cycle one students who have a complete score of only 20 students or 80% and in the second cycle students who complete 100%.

Keywords: Cooperative integrated reading and composition learning method, Learning Outcomes.

ABSTRAK.

Penerapan Metode Pembelajaran *Cooperative Integreted Reading And Composition* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang. Latar belakang dilakukan penelitian ini bahwa berdasarkan identifikasi yang peneliti lakukan dilokasi penelitian yaitu: Masih kurangnya hasil belajar terbukti banyak siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang yang nilainya di bawah KKM. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu : Untuk mengetahui bagaimana metode belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran *cooperative integreted reading and composition*. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk *penelitian Tindak Kelas*. Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Hasil dari penelitian ini yaitu: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* mengalami peningkatan, Dalam analisis hasil tes siklus I dan II dapat dilihat bahwa

terjadi peningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus satu siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 20 siswa atau 80% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas 100%.

Kata Kunci: Metode pembelajaran *cooperative integreded reading and composition*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan keterampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan keterampilan-keterampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain. Begitu juga dengan belajar Pendidikan Agama Islam sangat dianjurkan ketika masa anak-anak.

Menurut peneliti bahwa model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian hasil pembelajaran siswa karena perintah Nabi memberikan pelajaran kepada para pendidik bahwa di dalam melaksanakan tugas pendidikan, para guru atau pendidik dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Sebagaimana hadits Rasulullah SAW sebagai berikut yang dikutip Juwairiyah. (Juwairiyah, 2010: 105).:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ لَيْسَ بِكُمْ وَلَا تَنْفَرُوا وَيَسْرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Artinya: "Dari Abu Burdah dari Abu Musa, ia berkata Rasulullah SAW ketika mengutus salah seorang sahabat di dalam sebagian perintahnya Rasulullah SAW bersabda berilah mereka kabar gembira dan janganlah mereka dibuat lari dan permudahkanlah manusia dalam soal-soal agama dan janganlah mempersukar mereka (H.R. Muslim)

Dari kutipan hadis di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Slavin mengemukakan ada dua alasan penggunaan pembelajaran kooperatif learning untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan yaitu *pertama*, beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan

pengetahuan dengan keterampilan. (Sanjaya, 2007: 240). Kunandar juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan. (Kunandar, 2007:337).

Dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif di dalam kelas, ada beberapa konsep mendasar yang perlu diperhatikan dan diupayakan oleh guru. Stahl mengemukakan ada 9 prinsip dasar yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Perumusan tujuan belajar harus jelas,
- 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh siswa tentang tujuan belajar
- 3) Ketergantungan yang bersifat positif
- 4) Interaksi yang bersifat terbuka
- 5) Tanggung jawab individu
- 6) Kelompok bersifat heterogen
- 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif
- 8) Tindak lanjut (follow up)
- 9) Kepuasan dalam belajar.

CIRC adalah singkatan dari Cooperative Integrated Reading and Compositition, yang dikembangkan oleh Stevans, Madden, Slavin, dan Farnish yang termasuk salah satu model pembelajaran Cooperative Learning. Model CIRC adalah gabungan program membaca, menulis dengan menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaandengan menulis. (Huda, 2013:221). Setyaningrum, mengatakan model CIRC merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam berbicara, berpendapat, dan berkomunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami suatu permasalahan soal dengan terlebih dahulu membaca soal dan mendiskusikannya secara bersama-sama.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spirtual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulai mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengalaman nilai-nilai tersebut dalam kehidupanindividual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia, terutama bagi peserta didik. Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP N 1 Padang Tualang diketahui nilai siswa khususnya di kelas VIII-B pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 1.1

Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	Hasil Belajar	F	%	Keterangan
1	Tuntas	11	44%	-
2	Tidak Tuntas	14	56%	-
Total		25	100%	

Dari tabel di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kurang memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih cenderung rendah.

Berdasarkan analisa sementara berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru selama ini masih menggunakan metode yang konvensional, seperti metode ceramah, metode *Drill*, dan metode latihan, dan metode yang sering di terapkan oleh guru cenderung monoton sehingga siswa cepat bosan dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: metode belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang sebelum menggunakan metode pembelajaran *cooperative integreted reading and composition*? Bagaimana penerapan metode pembelajaran *cooperative integreted reading and composition* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang? Apakah metode pembelajaran *cooperative integreted reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang?

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana metode belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang sebelum menggunakan metode pembelajaran *cooperative integreted reading and composition*. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *cooperative integreted reading and composition* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *cooperative integreted reading and composition* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, model yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti melakukan tindakan langsung dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP N 1 Padang Tualang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah di kenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. (Iskandar, 2011:21). Mohammad Asrori mendefenisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. (Asrori, 2009:6)

Menurut Suharsimi Arikunto. (Arikunto, 2012: 3). bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah di kenal lama dalam dunia pendidikan. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas. (Iskandar, 2011:21)

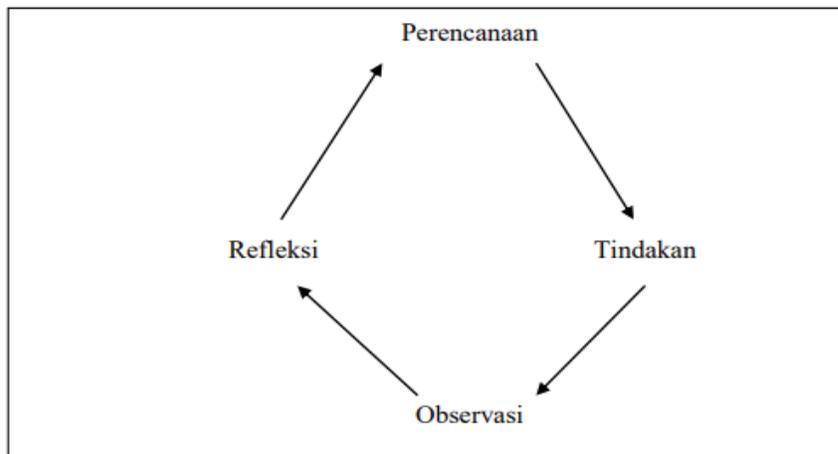
Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut maka ada tiga yang dapat diterangkan.

1. Peneliti: menunjukkan suatu kegiatan pada suatu kegiatan mencerminkan suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukkan pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak terikat pada peringatn ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam pendidikan dan pengajaran, yang di maksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Aqib, 2009:3). Penelitian tindakan kelas dengan pokok bahasan metode pembelajaran *Cooperative Integreted*

Reading And Composition untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ini dilakukan di SMP N 1 Padang Tualang. SMP ini adalah salah satu SMP Negeri yang berada di Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. SMP ini berada di pinggir jalan tepatnya di kelurahan Tanjung Selamat Kecamatan Padang Tualang sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah ini.

SMP Negeri 1 Padang Tualang didirikan pada tanggal 11 Juli 1983, Pada awal berdirinya sampai saat ini, antusiasme masyarakat wilayah Kecamatan Padang Tualang masih tinggi untuk menyekolahkan putra putrinya ke SMP Negeri 1 Padang Tualang. Hal ini terbukti setiap PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) di SMP Negeri 1 Padang Tualang, jumlah pendaftar selalu melebihi kuota yang tersedia. Dalam penelitian tindakan kelas, ada 4 (empat) langkah tindakan yang biasanya dilakukan, yaitu: 1.perencanaan, 2.Tindakan, 3.Observasi atau pengamatan, dan 4. Refleksi.



Gambar 3.1 Tahap -Tahap dalam PTK

Untuk merencanakan perbaikan, terlebih dahulu perlu dilakukan identifikasi masalah, analisis, dan perumusan masalah adalah. Identifikasi masalah dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pada diri sendiri tentang pembelajaran yang di kelola. Setelah masalah teridentifikasi, masalah perlu di analisis dengan cara melakukan refleksi dan menelaah berbagai dokumen yang terkait. Berdasarkan hasil analisis, dipilih dan dirumuskan masalah yang paling mendesak dan mungkin dipecahkan oleh guru. Masalah kemudian dijabarkan secara operasional agar dapat memandu usaha perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama islam. Sesuai dengan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Adapun dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Penelitian tindakan ini dilakukan pada standarkompetensi, dimana materi yang diberikan berbeda pada tiap siklusnya. Materi yang diberikan pada siklus. Pada awal sebelum adanya tindakan diberikan *pre-test* dan diakhiri dengan *post- test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan setelah adanya pemberian tindakan.

Pada siklus I, siswa masih belum memiliki kesadaran untuk mempelajari materi sebelum guru menjelaskan di kelas. Guru sudah mengingatkan siswa untuk mempelajarinya di rumah pada pertemuan sebelumnya, tetapi para siswa masih sangat bergantung kepada gurunya. Kebiasaan siswa yang kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran di kelas, menjadikannya kurang siap dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh guru sehingga masih terlihat ada keinginan untuk bertanya kepada temannya. Selain itu, ada siswa yang kurang aktif berinteraksi dengan satu kelompok dalam mengerjakan soal diskusi dan kurang percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Peneliti mengamati kalau siswa masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yang digunakan oleh guru, karena metode yang biasa digunakan guru adalah ceramah dan pemberian tugas.

Pada siklus II, kesadaran siswa untuk mempelajari materi yang diberikan guru sudah terasa. Hal ini terlihat dari kejujuran siswa ketika mengerjakan tes yang diberikan guru. Hanya sedikit siswa yang berusaha bertanya kepada teman dalam mengerjakan tes, selebihnya siswa fokus mengerjakan tes dengan percaya diri. Interaksi siswa yang pandai dengan yang kurang pandai terlihat lebih baik dibanding pertemuan pada siklus I. Siswa juga lebih percaya diri mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran yaitu dalam hal mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran ini menerapkan pola belajar bimbingan antar teman yaitu siswa yang pandai bertanggung jawab terhadap siswa yang kurang pandai. Ciri khas dalam pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* yaitu setiap siswa secara individual mempelajari materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru, hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan dibahas oleh anggota kelompok, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama, dan proses pembelajaran ini menitikberatkan pada keaktifan siswa.

Model ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar individu dalam suatu kelas, sehingga sesuai dengan ciri khas yang terdapat dalam metode ini yaitu siswa mempelajari materi yang dipersiapkan oleh guru. Kesadaran siswa untuk mempelajari materi sebelum diberikan oleh guru dapat menjadikan siswa sudah memiliki pengetahuan ketika guru menjelaskan di kelas sehingga komunikasi dua

arah antara guru dengan murid dapat terjalin dengan baik. Hasil belajar siswa individual dapat didiskusikan dengan teman satu kelompok sehingga terdapat *sharing knowledge* di antara teman satu kelompok dalam memecahkan masalah. Dari penelitian yang telah dilakukan, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Berikut ini data hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pra siklus, siklus I, serta siklus II siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang:

1. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Perbandingan hasil belajar ranah kognitif sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18.
Perbandingan Hasil Belajar Kognitif

Siklus ke-	Persentase		Peningkatan
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	
Pra	37,93%	62,07%	24,14%
I	44,83%	93,11%	48,28%
II	70,00%	83,33%	13,33%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang pada nilai *pre-test* dan *post-test* sebelum adanya tindakan (pra siklus) terjadi peningkatan sebesar 24,14%, pada siklus I terjadi peningkatan 48,28%, dan siklus II terjadi peningkatan 13,33%. Persentase ketuntasan siswa sebelum adanya tindakan (pra-siklus) sebesar 62,07% dan persentase ketuntasan siswa tersebut masih kurang dari 75%, sehingga walaupun terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang masih belum optimal. Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 93,11%. Pada siklus II juga terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan lebih dari 75% yaitu sebesar 83,33%, sehingga hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang pada siklus I dan siklus II sudah dapat dikatakan optimal. Persentase ketuntasan pada siklus II mengalami penurunan jika dibandingkan dengan siklus I, hal itu dikarenakan materi yang dipelajari siswa pada siklus II lebih sulit dibandingkan dengan siklus I.

2. Hasil Belajar Ranah Afektif

Perbandingan hasil belajar ranah afektif sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 19.
Perbandingan Hasil Belajar Afektif

Indikator	Nilai dalam Persentase			Peningkatan	
	Pra Siklus ke 2020	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II
Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.	65,00%	100,00%	100,00%	35,00%	0%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, persentase hasil belajar afektif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang pada siklus I mengalami peningkatan pada setiap indikator. Dari yang awalnya empat indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, setelah adanya tindakan pada siklus I menjadi dua indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Indikator yang belum memenuhi kriteria minimal yaitu kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan (70%) dan kejujuran siswa dalam mengerjakan pre-test (71,67%). Pada siklus II hasil belajar afektif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 75% pada setiap indikatornya.

3. Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Perbandingan hasil belajar ranah psikomotorik sebelum adanya tindakan (pra siklus), siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 20.
Perbandingan Hasil Belajar Psikomotorik

Indikator	Nilai dalam Persentase			Peningkatan	
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II

Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>pre-test</i>	58,33%	66,67%	78,33%	8,34%	11,66%
Kecepatan siswa dalam mengerjakan <i>post-test</i>	65,00%	76,67%	86,67%	11,67%	10,00%
Kelengkapan siswa dalam mengerjakan tugas.	50,00%	98,33%	100,00%	48,33%	1,67%
Kerapihan siswa dalam mengerjakan tugas.	91,67%	93,33%	98,33%	1,67%	5%
Interaksi siswa dalam kelompok.	-	73,33%	91,67%	73,33%	18,34%
Kemampuan siswa dalam presentasi di depan kelas.	-	71,67%	88,33%	71,67%	16,66%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data di atas, persentase hasil belajar psikomotorik siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang pada siklus I mengalami peningkatan pada setiap indikator dari yang awalnya lima indikator belum mencapai kriteria minimal yang ditentukan yaitu sebesar 75%, setelah adanya tindakan pada siklus I menjadi tiga indikator yang belum mencapai kriteria minimal. Pada siklus II hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan dengan persentase tiap indikator lebih dari 75%.

Penelitian Sugiyanti (2010) juga mendukung hasil penelitian ini, penelitian tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa untuk standar kompetensi mengelola kartu sediaan barang dagangan kompetensi dasar selisih persediaan dan laporan sediaan barang dagangan dapat ditingkatkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI). Hasil penelitian siklus I, hasil belajar kognitif siswa untuk nilai rata-rata kelas terjadi kenaikan sebesar 10,29% sedangkan pada siklus II terjadi kenaikan nilai sebesar 13,43%.

Dari hasil penelitian Dyah Ika Puspita Sari (2010), menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *team assisted individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SMP N 2 Tempel. Hal itu terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar pada *pre-test* siklus I sebesar 64,30, nilai rata-rata pada *post-test* siklus I sebesar 72,14, dan nilai rata-rata *post-test* siklus II sebesar 78,05. Masing-masing nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *pre-test*, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II mengalami kenaikan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padang Tualang. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VIII B SMP Negeri 1 Padang Tualang. Penelitian yang penulis lakukan memiliki tahap dengan

penerapan dua siklus penelitian. Pada penelitian ini penulis berfungsi sebagai pengajar dalam menerapkan siklus-siklus penelitian, penulis berkolaborasi dengan Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai observer. Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis terlebih dahulu melakukan kegiatan observasi awal ke SMP Negeri 1 Padang Tualang. Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini maka di temukan beberapa hal yaitu : Kurang efektifnya strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 1 Padang Tualang yaitu dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan strategi mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah diterapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tiap siklus yang telah dilakukan dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) mengalami peningkatan. Dibanding hasil belajar siswa pada *pre-test*, pada siklus I hasil belajarsiswameningkatapalagidengandilaksanakannyasiklusII. Dan ini berarti bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) sangatlah efektif untuk digunakan dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan, Sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC), metode yang digunakan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa menjadi pasif mendengarkan penjelasan dari guru serta hanya menjawab apabila ditunjuk guru dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) masih rendah yaitu hanya 11 siswa atau 44% yang memiliki nilai tuntas dari 25 siswa.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) mengalami peningkatan, Dalam analisis hasil

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 19 Nomor 1 (2020) 109-122 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571
DOI: 10.47467/mk.v19i1.582

tes siklus I dan II dapat dilihat bahwa terjadipeningkatan hasil belajar siswa, yaitu pada siklus satu siswa yang memiliki nilai tuntas hanya 20 siswa atau 80% dan pada siklus kedua siswa yang tuntas 100%.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Tualang.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentang pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai rekomendasi bagi guru-guru untuk menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik untuk digunakan, karena hal ini dapat menarik minat dan semangat siswa untuk belajar yang berakibat hasil belajar siswameningkat serta Meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar supaya siswa selalu ikut aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta :PT Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. (2009) *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Wacana Prima.
- Huda, Miftakhul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: gaung Persada Press.
- Juwariyah. (2010). *Hadist Tarbawi*. Yogyakarta: Teras.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Dyah Ika Puspita Sari. (2010). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKN di SMP N 2 Tempel. *Skripsi*. Yogyakarta: Pendidikan Kewarganegaraan FISE UNY.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam

Volume 19 Nomor 1 (2020) 109-122 P-ISSN 1411-7673 E-ISSN 2776-5571

DOI: 10.47467/mk.v19i1.582

- Kireyinha. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team*. (<http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-cooperatif-type-team.html>) diakses pada tanggal 8 Desember 2012.
- Muhammad Faiq. (2013). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI*. (<http://penelitiandindakankelas.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html>) diakses pada tanggal 15 April 2013.
- Muhammad Risal. (2011). *Pengukuran Ranah Afektif dan Psikomotor*. (<http://www.artikelbagus.com/2011/06/pengukuran-ranah-afektif-dan-psikomotor.html>) diakses pada tanggal 6 Desember 2012.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taufik Firmansyah. (2012). *Definisi Akuntansi Menurut Beberapa Ahli*. (<http://taufik-firmansyah-soehara.blogspot.com/2012/03/definisi-akuntansi-menurut-beberapa.html>) diakses pada tanggal 21 Desember 2012.
- Sugiyanti. (2010). *Peningkatan Prestasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) untuk Standar Kompetensi Mengelola Kartu Persediaan Kelas XI AK2 Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Akuntansi FE UNY.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- (sumber: <http://penelitiandindakankelas.blogspot.com/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html>).
- (sumber: <http://kireyinha.blogspot.com/2011/07/model-pembelajaran-cooperatif-type-team.html>)